

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kesiapan Pendidik

1. Pengertian Kesiapan Pendidik

Kesiapan berasal dari kata “siap” mendapat awalan ke- dan akhiran –an dalam kamus besar bahasa indonesia menjelaskan kesiapan adalah suatu keadaan bersiap-siap untuk mempersiapkan sesuatu.

Menurut Bandura dkk menjelaskan kesiapan terdiri dari tiga bagian: (a) Emotive Attitudeinal Readiness atau kesiapan sikap dan emosi terdiri dari: (1) kesiapan emosional diasumsikan sebagai tanggung jawab untuk melakukan suatu tugas; (2) antusiasme terhadap suatu tugas, (3) kemauan beradaptasi dengan tugas sewaktuwaktu, (4) kenyamanan dan kemandirian dalam menjalankan tugas, dan (5) mengapresiasi nilai intrinsik dalam suatu tugas, (b) Cognitive Readiness atau kesiapan kognitif terdiri dari: (1) memiliki ketrampilan kognitif dan berpikir kritis yang penting untuk melakukan tugasnya, (2) sadar akan kekuatan dan kekurangan, (3) sudah membuat hubungan antara tugas yang dilakukan dengan kenyataan di lapangan, (4) sadar akan nilai diri dan kemauan untuk menjalankan tugas, dan (5) mampu mengintegrasikan konsep-konsep dan alatalat dari berbagai disiplin keilmuan, (c) Behavioral Readiness atau kesiapan perilaku terdiri dari: (1) bersedia menjalankan fungsi kemitraan

dengan rekan-rekan mereka dalam bekerja dan fasilitator, dan (2) mahir mengatur waktu untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tugasnya.⁷

Kesiapan guru sangat penting karena dalam tujuan Kurikulum 2013 diantaranya mendorong peserta didik mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan, apa yang mereka peroleh setelah menerima materi pembelajaran.

Untuk mencapai sebuah tujuan yang memuaskan dari sebuah usaha atau profesi kita harus memiliki kesiapan dalam menjalankan kegiatan tersebut. Kesiapan itu diperlukan bagi semua profesi, salah satunya adalah pendidik. Karena pendidik adalah mentor bagi anak didiknya, yang selalu menjadi model serta teladan yang seringkali diikuti oleh peserta didiknya.

Secara etimologi, guru sering disebut pendidik. Sedangkan secara etimologis, guru sering diartikan sebagai orang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi siswa, baik potensi kognitif, potensi afektif, maupun potensi psikomotorik.

dalam bahasa Arab ada beberapa kata yang menunjukkan profesi ini seperti *mu'allim*, serta *murabbi*.

Pengertian *mu'allim* yakni mengandung arti bahwa guru adalah orang yang berilmu yang tidak hanya menguasai ilmu teoritik namun juga mempunyai komitmen yang tinggi.

⁷ Vera Yuli Erviana. 2016. *Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu Integratif pada Kurikulum 2013 di Kota Yogyakarta*. Jpsd. Volume 2, No. 2. Agustus 2016. Hal 99

Selanjutnya arti *murabbi* yang berarti bahwa guru adalah orang yang memiliki sifat rabbani, artinya orang yang bijaksana dan tanggung jawab.

Secara istilah guru sering diartikan sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa atau anak didik dengan mengupayakan perkemabnagan seluruh potensi sisiwa, baik potensi kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada siswa dalam perkembanagan jasmani dah rohaninya agar mencapai tingkat kedewassanya, maupun berdiri sendiri memnuhi tugasnya sebagai hambadan khalifah allah, dan mampu sebagai mahluk social serta mahluk yang mandiri.⁸

Istilah lazim dipergunakan untuk pendidik ialah guru. Kedua istilah tersebut bersesuaian artinya, bedanya ialah istilah guru seringkali dipakai di lingkungan pendidikan normal, sedangkan pendidikan dipakan dilingkungan *formal*, *informal* maupun *non formal*. Dilingkungan nonformal, orang tau menjadi pendidik utama bagi anak didukung oleh keluarga yang tinggal bersam didalam rumah sedangkan dilingkungan formal tanggung jawab mendidik itu dilanjutkan oleh guru.⁹

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru.

⁸ Syarifah Normawati, dkk, *Etika dan Profesi Guru*, (Riau : PT. Indragiri Dot Com, 2019) Cet ke 1, hal 1-2.

⁹ Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter*, (Indramayu : CV. Adanu Abimata, 2020) cet ke 1 hal 1.

Dalam peraturan pemerintah (PP) tahun 2018 tentang guru sebutan guru mencakup:

1. Guru itu sendiri, baik guru kelas, guru bidang studi, maupun guru bimbingan dan konseling atau guru bimbingan karir.
2. Guru dengan tugas tambahan sebagai kepala sekolah.
3. Guru dalam jabatan pengawas.¹⁰

Untuk menjadi guru yang profesional diperlukan syarat-syarat khusus, dan harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan jadi guru profesional mempunyai makna yang mengacu kepada sebutan tentang orang yang memandang suatu profesi dan sebutan tentang penampilan seseorang dalam mewujudkan untuk kerja sesuai dengan profesinya. Guru profesional merupakan guru yang mampu menerapkan hubungan yang berbentuk multidimensional dengan muridnya. Guru yang demikian adalah guru yang secara internal memenuhi kriteria administratif akademis, dan kepribadian.¹¹

Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah. Mengajar bukan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, melainkan suatu proses mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena pekerjaan guru adalah pekerjaan

¹⁰ Shiphy A. O, *Sikap Dan Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2019), Cet Ke 1, hal 131.

¹¹ Rinto Alexandra, dkk, *Profesi Guru*, (Jakarta : Guepudia,2021), 2021 hal 33-24.

profesional, maka untuk menjadi seorang guru harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Harus memiliki bakat sebagai guru
2. Harus memiliki keahlian sebagai guru
3. Memiliki keperibadian yang baik dan terintegrasi
4. Memiliki mental yang sehat
5. Berbadan sehat
6. Memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas
7. Guru adalah manusia berjiwa Pancasila
8. Guru adalah seorang warga negara yang baik

Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang pendidik yang profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi para peserta didik baik dalam lembaga pendidikan formal maupun non formal pada semua jenjang dari pendidikan usia dini, dasar dan menengah.

2. Tugas dan Peran Guru

Tugas pendidik lebih mudahnya adalah mendidik, mengajar, melatih, mengevaluasi dan terus perbaiki sampai peserta didik pada jenjang sekolah lanjutannya, karena bagaimanapun proses ini harus dilakukan oleh pendidik sebagai bentuk proses kehidupan dalam pendidikan. Sedangkan menurut tugas pendidikan menurut Ag. Soejono dalam bukunya Ahmad Tafsir mengatakan:

- a. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket dan sebagainya.

- b. Berusah menolong anak didik mengemabngkan pembawaan yang baik dan menekan perekembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- c. Memperlihatkan kepada anak didik tugas dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan, agar anak didik memilihnya dengan tepat.
- d. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
- e. Memberikan bimbingan dan penyuluhan takkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.

Selain tugas guru juga memiliki peran sengat penting dalam pendidikan karakter siswa karena guru merupakan sosok yang dapat memberikan contoh bagi semua siswa. Guru juga yang memiliki tugas untuk mendidik siswa. berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa di kelas maupun di luar kelas. Sehingga, peran guru yang cocok utuk pendidikan karakter ini adaalh guru sebagai teladan. Guru sebagai teladan ini dapat dilihat dari tiga aspek yaitu sikap, perkataan, dan perbuatan dimana ketiga aspek ini pasti ada dalam diri setiap seseorang dapat dilihat dalam perbuatan dan tutur katanya, sehingga teladan yang dapat dengan baik diikuti siswa yaitu melalui aspek perbuatan karena dalam perbuatan tidak menutup kemungkinan terdapat aspek sikap dan perkataan. Sehingga aspek perbuatan harus lebih ditonjolkan dalam keteladan seorang guru.¹²

3. Indikator Kompetensi Profesional Pendidik atau Guru

Guru adalah kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Guru merupakan *sales agent* dari lembaga pendidikan. Baik atau buruknya perilaku atau cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan, guru harus dapat berkembang baik melalui

¹² Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter*, (Indramayu : CV. Adanu Abimata, 2020) cet ke 1 hal. 2-4

pendidikan atau pelatih dan kegiatan lain agar kemampuan profesionalnya lebih meningkat. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, misalnya pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru-guru, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan dan peningkatan mutu manajemen sekolah.¹³

Beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran karakteristik guru yang dinilai kompeten secara profesional yaitu:

1. mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik
2. mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan tepat
3. mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah
4. mampu melaksanakan peran dan fungsinya dalam pembelajaran di kelas.¹⁴

Guru atau pendidik merupakan sosok yang seharusnya mempunyai banyak ilmu, mau mengamalkan dengan sungguh-sungguh ilmunya dalam proses pembelajaran dalam makna yang luas, toleran dan senantiasa berusaha menjadikan siswanya memiliki kehidupan yang baik. Guru harus mempunyai kompetensi keilmuan tertentu dan dapat menjadikan orang lain pandai dalam *matra kognitif, afektif dan psikomotorik*. *Matra kognitif* menjadikan siswa cerdas dalam aspek intelektualnya. *Mutu efektif* menjadikan siswa mempunyai sikap dan perilaku yang sopan dan *mata psikomotorik* menjadikan siswa terampil dalam melaksanakan

¹³ Azima Dimiyati, *Pengembangan Profesi guru*, (Yogyakarta: Gre Publishing, 2019), hal. 18

¹⁴ Arif Munandar, *Pendidikan Profesi Keguruan Teknologi Pendidikan*, (Bandung : CV Media Sains Indonesia, 2021), hal. 62.

aktivitas secara efektif dan efisien serta tepat guna.¹⁵ Peranan guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, sebagai pengajar, pendidik, dan sebagai pegawai. Yang paling utama ialah kedudukannya sebagai pengajar dan pendidik, yakni sebagai guru. Berdasarkannya kedudukannya sebagai guru ia harus menunjukkan kelakuan yang layak bagi guru menurut harapan masyarakat. Guru sebagai pendidik dan pembina generasi muda harus menjadi teladan di dalam maupun di luar sekolah.

Dengan kata lain guru yang professional orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsi sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

Guru yang profesional akan mampu mengerjakan tugasnya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Sarana-sarana yang harus dicapai seorang guru profesional yaitu sebelum mengajar guru harus menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan kurikulum guru dapat memilih model, strategi, pendekatan atau model pembelajaran yang akan digunakan sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran, selaian itu juga guru harus membuat bahan ajar atau materi yang akan diberikan kepada peserta didik baik berupa video, maupun ringkasan materi, guru juga memiliki tugas untuk mendidik dan membimbing ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran, pada akhirnya pembelajaran maupun akhir semester guru

¹⁵ M. Ainun Yaqib, *pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta : LkiS, 2019) hal 11

mengevaluasi hasil peserta didik selama pembelajaran maka dari situ guru harus melakukan inovasi dalam pembelajaran.

Bagi seorang guru hasil evaluasi tahunan sangat bermanfaat untuk membuat inovasi dan mengkreasikan pembelajaran yang telah dilakukan. Inovasi yang diciptakan oleh guru dapat menjadikan siswa menjadi lebih bersemangat dan tidak merasa bosan dalam belajar. Selain itu guru juga harus kreatif dalam memadukan antara metode, model, dan strategi pembelajaran yang akan digunakan, agar pembelajaran yang akan dilaksanakan lebih efektif.¹⁶

Dapat disimpulkan jika guru adalah seseorang yang menjadi panutan dalam pelaksanaan pembelajaran yang ada di sekolah oleh peserta didik.

B. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pembelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran terpadu didefinisikan sebagai pembelajaran yang menghubungkan berbagai gagasan, konsep, keterampilan, sikap dan nilai, baik antar mata pelajaran maupun dalam satu mata pembelajaran. Pembelajaran tematik memberikan penekanan pada pemilihan suatu tema yang spesifik yang sesuai dengan materi

¹⁶ Alifia Nurrahmawati, dkk, *Menjadi Guru Profesional dan Inovatif Dalam Menghadapi Pandemi*, (Yogyakarta : UAD Press, 2021), Cet ke 1, hal 4.

pelajaran, untuk mengajar suatu atau beberapa konsep yang memadukan berbagai informasi.

Menurut T. Raka Joni bahwa pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik. Pembelajaran terpadu akan terjadi apabila peristiwa-peristiwa autentik atau eksplorasi topik/tema menjadi pengendali di dalam kegiatan pembelajaran. Dengan berpartisipasi di dalam eksplorasi tema/peristiwa tersebut peserta didik belajar sekaligus proses dan isi beberapa mata pelajaran secara serempak.¹⁷

Penerapan pembelajaran tematik dapat memberikan karakter hubungan antara satu mata pelajaran dan mata pelajaran lainnya dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Penyajian materi yang tidak didasarkan keterkaitan antara konsep akan mengakibatkan pemahaman yang sukar, parsial dan tidak mendasar. Penerapan pembelajaran tematik dapat membantu peserta didik dalam membangun kebermaknaan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang baru dan lebih kuat. Hubungan antara satu mata pelajaran dan mata pelajaran lainnya bagi peserta didik merupakan hal yang penting dalam belajar, sehingga apa yang dipelajari oleh peserta didik akan lebih bermakna, lebih mudah diingat dan lebih mudah dipahami, diolah serta digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan.¹⁸

Pembelajaran terpadu memiliki ciri khas, antara lain :

1. Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar.

¹⁷ Ibasullah Malawi, dkk, *Pembelajaran Tematik*, (Jawa Timur : CV Ae Media Grafika, 2017), hal 1

¹⁸ Maulana Arafat, dkk, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, (Jakarta : Kencana, 2020), Cet ke 1, hal 7

2. Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik.
3. Kegiatan belajar dipilih yang bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.
4. Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam lingkungan.
5. Memberikan penekanan pada keterampilan berpikir peserta didik.
6. Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.¹⁹

Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran terpadu merupakan pendekatan dalam pembelajaran dengan mengintegrasikan beberapa materi ajar dan atau beberapa mata pelajaran yang terkait secara harmonis untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan penggabungan ataupun perpaduan dari berbagai mata pelajaran dalam lingkup di MI/SD meliputi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Matematika, Bahasa Indonesia, Seni Budaya dan Prakarya, serta pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Perpaduan mata pelajaran tersebut sebagai pembelajaran tematik dan didalamnya terdapat tema, subtema, maupun pembelajaran.

¹⁹ Ani Kadarwati, Vivi Rulviana, *Pembelajaran Terpadu*, (Jawa Timur : CV. Ae Media Grafika, 2020), cet ke 1, hal 4

2. Arti Penting Pembelajaran Tematik

Pebelajaran terpadu sebagai model pembelajaran yang memiliki arti penting dalam membangun kompetensi peserta didik antara lain:

1. Pembelajaran terpadu lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar siswa aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menentukan materi berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh psikologi Gestalt, termasuk piaget yang menekan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak.
2. Pembelajaran terpadu lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu pendidik perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar peserta didik. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran yang lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga peserta didik akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu, dengan penerapan pembelajaran terpadu disekolah dasar akan sangat membantu peserta didik, karena sesuai dengan tahap

perkembangannya peserta didik yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan.

Pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan tema ini akan diperoleh beberapa manfaat yaitu:

1. Dengan mengembangkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran yang akan terjadi pengamatan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan.
2. Peserta didik mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat bukan tujuan akhir.
3. Pembelajaran menjadi utuh sehingga peserta didik akan mendapatkan pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpisah-pisah.
4. Dengan adanya perpaduan antar mata pelajaran maka penguasaan konsep yang akan semakin baik dan meningkat.²⁰

3. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik

sebagai bagian dari pembelajaran terpadu, maka pembelajaran tematik memiliki prinsip dasar sebagaimana halnya pembelajaran terpadu menurut Sukandi, dkk, pembelajaran terpadu memiliki satu tema kaitannya dengan dunia siswa, dan ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari berbagai materi pembelajaran. Secara umum prinsip-prinsip pembelajaran tematik dapat diklasifikasikan menjadi:

²⁰ Ani Kadarwati, Vivi Rulviana, *Pembelajaran Terpadu*, (Jawa Timur : CV. Ae Media Grafika, 2020), cet ke 1, hal 17

- a. Prinsip penggalian tema, prinsip penggalian merupakan prinsip utama (fokus) dalam pembelajaran tematik. Artinya tema-tema yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran.
- b. Prinsip pengelolaan pembelajaran, pengelolaan pembelajaran dapat optimal apabila guru mampu menepatkan dirinya dalam keseluruhan proses. Artinya guru harus mampu menepatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran.
- c. Prinsip evaluasi dalam hal ini maka dalam pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran tematik, maka di perlukan beberapa langkah positif yaitu 1) memberi kesempatan kepada siswa untuk melakuakn evaluasi diri disamping bentuk lainnya, 2) guru perlu mengajak para siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasrkan criteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.
- d. Prinsip reaksi dampak pengiring yang penting bagi prilaku secara sadar belum tersentuh oleh guru dalam KBM. Karena itu, guru dituntut agar guru mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajaran. Guru harus beraksi terhadap aksi siswa dalam semua peristiwa serta tidak mengarahkan aspek yang sempit tetapi kesebuah kesatuan yang utuh dan bermakna. Pembelajaran tematik memungkinkan hal ini dan guru hendaklah menentukan kiat-kiat untuk memunculkan ke permukaan hal-hal yang dicapai melalui dampak pengiring tersebut.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik memiliki prinsip-prinsip yang bertujuan untuk memudahkan penyatuan materi, dan dapat menjadikan pembelajaran yang lebih terlaksana dengan baik.²¹

4. Desain Pembelajaran Tematik

Desain dalam pembelajaran tematik sebenarnya sama saja seperti desain pada pembelajaran pada umumnya dan sebelumnya, dengan tetap memperhatikan rambu-rambu yang ada. Desain dalam pembelajaran tematik antara lain adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Tematik

Perencanaan pembelajaran tematik terpadu untuk SD/ MI dimulai dari pengembangan silabus dan diikuti dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

a. Menyusun Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat

- 1) Identitas mata pelajaran
- 2) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas.
- 3) Kompetensi inti merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.

²¹ Andi Wibowo, Teti Nur Cholifah, *Instrumen Tes Tematik Terpadu*, (Malang : Tim MNC Publishing, 2019), Cet ke 1, hal 19-21

- 4) Kompetensi dasar merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran.
- 5) Tema
- 6) Materi pokok, muatan fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
- 7) Pembelajaran yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.
- 8) Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.
- 9) Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dan struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun.
- 10) Sumber belajar dapat berupa buku media cetak dan elektronik alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

b. Menyusun RPP

Sementara itu untuk pengembangan RPP tematik di SD/MI, ada sejumlah prinsip yang perlu dipertimbangkan oleh guru, prinsip-prinsip tersebut meliputi:

- 1) perbedaan individual siswa antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan pendekatan saintifik.

- 2) Tentukan alat dan sumber pembelajaran secara rinci.
- 3) Tuliskan dan uraikan langkah-langkah pembelajaran yang disertai alokasi waktu untuk tahap pendahuluan, inti dan penutup.
- 4) Tuliskan jenis, tehnik, dan instrumen penilaian yang digunakan dalam pembelajaran.
- 5) Tuliskna tindak lanjut yang meliputi: remedial dan pengayaan.
- 6) Tulis halaman pengesahan yang mencakup nama guru dan naka kepala sekolah yang mengesahkan rpp tersebut.²²

5. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan pembelajaran itu terbagi dalam tiga tahap pembelajaran yang pertama yaitu pendahuluan, kedua inti, dan yang ketiga adalah penutup. Dalam setiap tahapan pembelajaran itu memiliki alokasi waktu yang berbeda untuk alokasi waktu dalam pendahuluan yaitu 5-10%. 80% kurang lebih untuk bagian inti. Dan untuk kegiatan penutup sekitar 10-15%.³⁸ Jam tatap muka atau alokasi waktu yang digunakan pada sekolah dasar adalah sebanyak 35 menit. Alokasi waktu untuk mencapai suatu KD dapat diperhitungkan dalam satu atau beberapa kali pertemuan, tergantung pada KD itu sendiri. Alokasi waktu ditunjukkan banyaknya jam pelajaran dan beberapa kali pertemuan seperti contoh 5 x 35 menit. Dalam Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah dijelaskan ada tiga tahapan

²² Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta : KENCANA,2019), Cet ke 1, hal 171-172

dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan yang terakhir kegiatan penutup. Rincian dalam kegiatan tersebut adalah:

a. Kegiatan pendahuluan awal

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal yang harus ditempuh guru dan pebelajar pada sstiap kali pelaksanaan pembelajaran tematik. Fungsinya terutama untuk mencitakan suasana awal pembelajaran yang efektif, yang memungkinkan pembelajaran dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Efisiensi waktu dalam kegiatanawal ini perlu diperhatikan karena waktu yang tersedia yang singkat 5-10 menit. Dengan waktu yang tersedia, diharapkan guru dapat menciptakan kondisi awal pembelajaran dengan baik sehingga pembelajaran siap mengikuti pembelajaran dengan seksama.

Kegiatan utama yang dilakukan dalam pendahuluan pembelajaran ini diantaranya untuk menciptakan kondisi-kondisi awal. Penciptaan kondisi awal pembelajaran dilakuakn dengan cara mengecek kehadiran siswa, menciptakan suasana pembelajaran dilakuakn dengan mengecek kehadiran siswa, menumbuhkan kesiapan belajar siswa, menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis, membangkitkan motivasi belajar siswa dan membangkitkan perhatian siswa.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti pembelajaran tematik diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan yang paling awal: guru memberitahukan tujuan atau kompetensi dasar yang harus dicapai siswa beserta garis besar materi yang akan disampaikan. Cara yang paling praktis adalah menuliskan di papan tulis dengan penjelasan secara lisan mengenai pentingnya kompetensi tersebut yang akan dikuasai oleh siswa.
- 2) Alternatif kegiatan yang akan dialami siswa guru menyampaikan kepada siswa kegiatan belajar yang ditempuh siswa dalam mempelajari tema atau topik yang telah ditentukan. Kegiatan belajar hendaklah lebih mengutamakan aktivitas siswa atau berorientasi pada aktivitas siswa. siswa diarahkan untuk menemukan sendiri apa yang dipelajarinya, prinsip belajar sesuai dengan konstruktivisme hendaklah dilaksanakan dalam pembelajaran terpadu/tematik.
- 3) Kegiatan penutup Kegiatan akhir dalam pembelajaran terpadu/tematik tidak hanya diartikan sebagai kegiatan menutup pembelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar siswa dan kegiatan tindak lanjut. Kegiatan tindak lanjut harus ditempuh berdasarkan pada proses dan hasil belajar siswa. waktu yang tersedia untuk kegiatan ini relatif singkat. Oleh karena itu guru perlu mengatur dan memanfaatkan waktu yang seefisien mungkin. Secara umum kegiatan akhir dan tindak lanjut dalam pembelajaran tematik diantaranya:

- a) Mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan.
- b) Melaksanakan tindak lanjut pembelajaran dengan pemberian tugas atau latihan yang harus dikerjakan di rumah, menjelaskan kembali bahan yang akan dianggap sulit oleh siswa, membaca materi pembelajaran tertentu, memberikan motivasi atau bimbingan belajar.
- c) Mengemukakan topik yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.
- d) Memberikan evaluasi lisan atau tertentu.²³

6. Penilaian dalam Pembelajaran Tematik

Dalam pembelajaran tematik penilaian yang digunakan oleh pendidik adalah penilaian autentik. Menurut Kunandar “penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrument penilaian yang disesuaikan disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Setandar Komprtrnsi (SK) arau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).²⁴

Berdasarkan pengertian tentang penilaian autentik di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif dalam ranah sikap (spiritual dan social), pengetahuan dan keterampilan, ini digunakan untuk menilai mulai dari

²³ Assari, dkk, *Cakap dan Kreatif Mendidik*, (Tasikmalaya : Edu Publisher,2020), Cet ke 1, hal 152-159

²⁴ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta : Kencana, 2019), Cet ke 1, hal 1

masukannya pernyataan tersebut digunakan peneliti untuk penelitian tentang pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik.

a. Ruang Lingkup Penilaian Autentik

Penilaian hasil belajar peserta didik itu mencakup tentang penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

- 1) Ranah Sikap atau ranah afektif yang berkaitan dengan sikap yang di nilai ada asumsi bahwa sikap seseorang terhadap sesuatu bisa dipengaruhi dari pengetahuan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu itu. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, emosi atau nilai.
- 2) Kompetensi pengetahuan merefleksikan konsep-konsep keilmuan yang harus dikuasai oleh siswa melalui proses belajar mengajar. kompetensi pengetahuan meliputi enam tingkatan yaitu ingatan/hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 3) Kompetensi keterampilan adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.²⁵

²⁵ Andi Pratowo, *Menyusun Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, (Jakarta : Kencana, 2017) Cet ke 2, hal 370

C. Kerangka Teori

Gambar 1. Kerangka Teori Analisis Pendidik Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik

